Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
5 (3) 2025, Page: 24355-24359

Peran Pendidikan Islam Persfektif Pembangunan Ekonomi

Nurhalimah
Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal (STAIN MADINA), Jln. Prof. Andi Hakim Nasution Panyabungan
Email: halimah.nur0588@gmail.com

Published: September, 2025

ABSTRAK

Tulisan ini membahas tentang peningkatan ekonomi keluarga melalui pendidikan khususnya pendidikan Islam yang merupakan salah satu investasi sumber daya manusia dalam bentuk non fisik. Pendidikan Islam dibutuhkan manusia karena cita-cita kebudayaan dan nilai yang merupakan pusaka masyarakat (*Sosial Heritage*) yang harus dipelihara dan dikembangkan setiap zaman dan memberikan kontribusi secara signifikan terhadap pembangunan ekonomi yang berdasarkan asumsi bahwa pendidikan akan melahirkan tenaga kerja yang produktif karena memiliki kompetensi, pengetahuan dan keterampilan yang memadai. Tenaga kerja terdidik dengan kualitas yang memadai merupakan faktor determinan bagi peningkatan kapasitas produksi, sehingga memberikan stimulasi bagi pertumbuhan ekonomi. Dalam Teori *Human Capital* mengatakan bahwa seseorang dapat meningkatkan penghasilannya melalui peningkatan pendidikan.

***Kata Kunci**: Pendidikan Islam dan Pemberdayaan Ekonomi.*

ABSTRACT

This paper discusses improving family economic well-being through education, specifically Islamic education, which is an investment in non-physical human resources. Islamic education is necessary for humans because it embodies cultural ideals and values, which constitute a social heritage that must be preserved and developed throughout the ages. It significantly contributes to economic development, based on the assumption that education will produce a productive workforce equipped with adequate competencies, knowledge, and skills. An educated workforce with adequate quality is a determining factor for increasing production capacity, thus stimulating economic growth. Human Capital Theory states that individuals can increase their income through education.

***Keywords**: Islamic Education and Economic Empowerment.*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Keunggulan suatu bangsa dapat dilihat dari kemajuan masyarakatnya. Semakin maju suatu masyarakat, semakin dirasakan akan pentingnya pendidikan. Pendidikan menduduki posisi sentral dalam pembangunan karena sasarannya adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, pendidikan juga merupakan alur tengah pembangunan dari seluruh sektor pembangunan. (Suharsimi Arikunto, 1993: 34). Pendidikan merupakan salah satu faktor dominan dalam mengupayakan pembangunan suatu negara secara optimal. Melalui pendidikan yang bermutu akan menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan yang tinggi serta mampu mengimplementasikannya secara optimal sehingga mampu memberikan sumbangan terhadap kemajuan negara.

Pendidikan dipahami sebagai bentuk pelayanan sosial yang harus diberikan kepada masyarakat, dalam konterks ini pelayanan pendidikan sebagai bagian dari *publik service* atau jasa layanan umum dari negara kepada masyarakat. (Boediono, 1997: 67). Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia karena mampu memberikan sumbangan-sumbangan terhadap kemajuan negara.

Sementara itu, dalam Islam Allah Swt menyuruh umatnya supaya melaksanakan proses pendidikan agar tercapai keselamatan dunia dan akhirat serta mendorong manusia supaya menjadi umat yang pandai baca tulis dan diteruskan dengan belajar berbagai macam ilmu pengetahuan, sebagaimana firman-NYA dalamsurah Al-Alaq yang artinya *"bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*(Q.S Al- Alaq: 1-5).

Ayat di atas menerangkan bahwa Allah mengajarkan kepada kita semua agar selalu membaca alam semesta dan lingkungan sekeliling kita dan Allah menciptakan manusia dari benda yang hina dan memuliakannya dengan mengajar membaca, menulis dan memberinya pengetahuan. Dengan kata lain, bahwa manusia mulia dihadapan Allah apabila memiliki pengetahuan, dan pengetahuan bisa dimiliki dengan jalan belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode studi pustaka yaitu pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dari sumber-sumber teks yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel dan dokumen lainnya. Metode studi pustaka dalam penelitian kualitatif melibatkan langkah-langkah seperti identifikasi sumber yang relevan, evaluasi kredibilitas dan informasi serta interpretasi dan sitesis data yang ditemukan.

Peneliti memilih literatur yang sesuai dengan tujuan penelitian dan pertanyaan yang diajukan, kemudian mengumpulkan data dari sumber-sumber tersebut. Selanjutnya menganalisis informasi yang ditemukan, mengidentifikasi tema, pola serta memberikan interpretasi terhadap hasil temuannya.

HASIL DAN DISKUSI

1. Pengertian Pendidikan Islam

Dalam istilah asing, "pendidikan" itu disebut "*paedagogik*". Perkataan ini berasal dari bahasa Yunani Kuno, terdiri dari dua suku kata, yaitu: *Paes* dan *Gogos*, *Paes* artinya: anak dan *Gogos* artinya: penuntun. Jadi *Paedagogos* artinya: Penuntun anak. (Rosdiana A, Bakar, 2008: 10) Dalam Bahasa Inggris, pendidikan diistilahkan dengan "*Educate*" artinya: menarik keluar (mendidik), menarik keluar terpendam pada diri anak. "*Education"* berarti: mengeluarkan dan menuntun. Dalam Bahasa Belanda pendidikan itu diistilahkan "*Opoeding*" berarti "membesarkan". Dalam bahasa Arab, pendidikan disebut dengan : "*Tarbiyah*" yang berarti memelihara dan menjaga sehingga tumbuh kemampuan yang terdapat dalam diri anak. (Rosdiana A, Bakar, 2008: 10)

Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I, pendidikan didefinisikan sebagai "usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". Pendidikan adalah segala daya upaya untuk memberi tuntunan pada segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup lahir dan bathin yang setinggi-tingginya. (Ki Hajar Dewantara, 1962: 22)

Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana dalam mengembangkan kemampuan, mengubah sikap dan tingkah laku dalam rangka memberdayakan dan mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran.

Berdasarkan defenisi di atas, dapat diberi beberapa ciri/ unsur umum untuk pendidikan yaitu sebagai berikut:

1. Adanya tujuan yang ingin dicapai didalam proses atau kegiatan pendidikan, yaitu individu yang berkembang kemampuan-kemampuan dirinya sehingga bermanfaat untuk kepentingan hidupnya sebagai seorang individu, maupun sebagai warga negara ataupun warga masyarakat.
2. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan perlu memberikan usaha yang sengaja dan terencana dalam memiliki isi (materi), strategi kegiatan, dan tekhnik penilaian yang sesuai.
3. Kegiatan tersebut dapat diberikan dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, berupa pendidikan informal, pendidikan formal, dan pendidikan non formal. (Rosdiana A, Bakar,2008 : 29-30A).

Sementara itu, pendididikan Islam menurut Ramayulsi: 2013:38 merupakan suatu proses transinternalisasi pengetahuan dan nilai-nilai Islam terhadap peserta didik dengan adanya pengajaran dan pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan serta pengembangan potensinya untuk mencapai keselarasan hidup di dunia maupun di akhirat. Pendidikan Islam juga merupakan suatu proses bimbingan yang diberikan orang lain kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. (Ahmad Tafsir, 2012:32). Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam merupakan proses yang dilandaskan oleh nilai-nilai yang berisi ajara Islam melaui pengajaran yang diberikan untuk dijadikan sebagai pedoman hidup umat Islam.

2. Pengertian Pembangunan

Menurut paham umum kata "pembangunan"lazimnya diasosiasikan dengan pembangunan ekonomi dan industri. Dalam garis besar haluan negara, hakikat pembangunan nasional adalah pembangunan manusia dan merupakan tujuan akhir pembangunan yaitu dapatnya dipenuhi hajat hidup, jasmaniah dan rohaniah, sebagai makhluk individu, makhluk sosial, dan makhluk religius, agar dengan demikian dapat meningkatkan martabatnya selaku makhluk. (La Sulo dan Tirtahardja, 2005: 42)

Manusia sebagai sasaran pembangunan wujudnya diubah dari keadaan yang masih bersifat "potensial" ke keadaan "aktual". Potensi-potensi kebaikan yang perlu dikembangkan aktualisasinya seperti kemampuan berusaha, berkreasi, kesediaan menerima kenyataan, berpendirian, rasa bebas yang bertanggung jawab, kejujuran, toleransi, rendah hati, tenggang rasa, kemampuan bekerjasama, menerima, melaksanakan kewajiban sebagai keniscayaan, menghormati hak orang lain dan seterusnya. Manusia dipandang sebagai "subjek" pembangunan karena ia dengan segenap kemampuannya menggarap lingkungannya secara dinamis dan kreatif, baik terhadap sarana lingkungan alam maupun lingkungan sosial/ spiritual. (Redja, 2008: 55). Pembangunan adalah suatu proses peralihan yang dialami oleh suatu masyarakat dari kondisi yang serba tradisional ke kondisi yang serba modren, seperti yang diperlihatkan oleh negara-negara maju. (Mahmud, 2012: 25)

Dari pengertian pembangunan yang diungkapkan para pakar di atas, dapat disimpulkan bahwa pembangunan merupakan proses perubahan ysng mencsakup seluruh sistem sosial baik dari segi politik, ekonomi, pendidikan dan sebagainya.

3. Pengertian Ekonomi

Ekonomi menurut bahasa, yaitu berasal dari bahasa Yunani, yaitu *Oikos* yang berarti keluarga atau rumah tangga sedangkan *Nomos* yaitu peraturan atau aturan. Menurut istilah yaitu menajemen rumah tangga atau peraturan rumah tangga. (Ketut, 2008: 44). Menurut M. Manulang, ekonomi adalah suatu ilmu yang mempelajari masyarakat dalam usahanya tersebut guna untuk mencapai kemakmuran, keadaan dimana suatu manusia dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dari segi pemenuhan kebutuhan barang atau jasa. Pembangunan ekonomi adalah suatu upaya untuk menaikkan pendapatan total dan juga pendapatan perkapita dengan diperhitungkannya jumlah penduduk yang meningkat dan disertai dengan perubahan dasar di dalam struktur ekonomi dan pemerataan pendapatan bagi warga negara. (Zulkarnaen, 2007: 42)

Jadi pembangunan ekonomi adalah suatu uasaha untuk mensejahterakan rakyat atau taraf hidup bangsa yang diukur dengan rendah atau tingginya pendapatan perkapita. Dengan adanya pembangunan ekonomi, maka pertumbuhan ekonomi masyarakat akan meningkat.

4. Peranan Pendidikan Islam dalam Pembangunan Ekonomi

Asumsi dasar teori Human Capital adalah bahwa seseorang dapat meningkatkan penghasilannya melalui peningkatan pendidikan. (Bruce E. Kaufman dan Juie L. Hotchkiss, 1999). Oleh karena itu semakin tinggi tingkat pendidikan sesorang, maka semakin berpeluang sekali untuk meningkatkan kesejahteraaan ekonomi khususnya keluarga. Orang yang memilki tingkat pendidikan lebih tinggi, diukur dengan lamanya waktu untuk sekolah akan memiliki perkerjaan dan upah yang lebih baik dibandingkan dengan orang yang pendidikannya lebih rendah. Sementara itu dalam Islam juga dibahas mengenai kelebihan orang-orang yang mempunyai pendidikan, yaitu terdapat dalam quran surah Al-Mujadalah yang artinya *"Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila*

dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan".

Dalam ayat di atas dijelaskan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang berilmu pengetahuan bebarapa derajat. Dengan demikian, pendidikan memiliki peranan yang strategis dalam membangun sumber daya manusia. Lewat pendidikan akan terlaksana berbagai aktifitas pendidikan yang bertujuan untuk membangun manusia seutuhnya baik fisik maupum psikis.

Ada tujuh paradigma yang menegaskan bahwa pembangunan merujuk *knowledge based economy* lebih dominan:

1. Kemajuan ekonomi dalam banyak hal bertumpu pada basis dukungan ilmu pengetahuan dan tekhnologi
2. Hubungan kausalitas antara pendidikan dan kemajuan ekonomi menjadi kuat dan solid
3. Pendidikan menjadi penggerak utama dinamika perkembangan ekonomi.
4. Pendidikan mampu menghasilkan manusia yang memiliki ilmu pengetahuan tinggi sehingga lebih produktif. Sehinnga dapat menambah pendapatan yang dimiliki
5. Pendidikan memiliki keterkaitan yang erat dengan pembangunan.
6. Pendidikan dapat membentuk sumber daya manusia yang berkualitas
7. Semakin tinggi jenjang pendidikan maka akan semakin tinggi produktivitas kerjanya sehingga pendapatannya meningkat dan kesejahteraaannya juga ikut meningkat. (Mudyoharjo, 2008: 69)

Adapun menurut Mudyoharjo (2008: 58) peranan pendidikan dalam pembangunan adalah:

1. Mengembangkan tekhnologi baru
2. Menjadi tenaga produktif dalam bidang konstruksi
3. Menjadi tenaga produktif yang menghasilkan barang dan jasa
4. Pelaku generasi dan pencipta budaya
5. Konsumen barang dan jasa.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sumbangan pendidikan terhadap pembangunan adalah: menyiapkan lapangan pekerjaan, mengembangkan pengetahuan dan tekhnologi baru serta menyiapkan manusia sebagai sumber daya pembangunan.

KESIMPULAN

Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana dalam mengembangkan kemampuan, mengubah sikap dan tingkah laku dalam rangka memberdayakan dan mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran. Pembangunan adalah suatu proses peralihan yang dialami oleh suatu masyarakat dari kondisi yang serba tradisional ke kondisi yang serba modren, seperti yang diperlihatkan oleh negara-negara maju.

Pembangunan ekonomi adalah suatu usaha untuk mensejahterakan rakyat atau taraf hidup bangsa yang diukur dengan rendah atau tingginya pendapatan perkapita. Dengan adanya pembangunan ekonomi, maka pertumbuhan ekonomi masyarakat akan meningkat.

Pendidkan memiliki peranan yang strategis dalam membangun sumber daya manusia. Lewat pendidikan akan terlaksana berbagai aktifitas pendidikan yang bertujuan untuk membangun manusia seutuhnya baik fisik maupum psikis. Pendidikan bukan hanya melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas, memiliki pengetahuan dan keterampilan serta menguasai tekhnologi, tetapi juga dapat menumbuhkan iklim bisnis yang sehat dan kondusif bagi pertumbuhan ekonomi. Pendidikan memberikan kontribusi secara signifikan terhadap pembangunan ekonomi telah menjadi kebenaran yang bersifat aksiomatik.

Pendidikan mempunyai keterkaitan yang erat dengan pembangunan eknomi, ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dan pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Pendidkan dapat memberi kontribusi pada pertumbuhan ekonomi berdasarkan asumsi bahwa pendidikan akan melahirkan tenaga kerja yang produktif karena memiliki kompetensi, pengetahuan dan keterampilan yang memadai. Tenaga kerja terdidik dengan kualitas yang memadai merupakan faktor determinan bagi peningkatan kapasitas produksi, sehingga memberikan stimulasi bagi pertumbuhan ekonomi

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. *Managemen Pengajaran,* Jakarta: Rineka Cipta, 1993.

Boediono*, Pendidikan dan Perubahan Sosial Ekonomi,* Yogyakarta: Aditya Media, 1997.

Bakar, A, Rosdiana, *Pendidikan Suatu Pengantar*, Bandung: Citapustaka Media, 2008.

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, Bandung: Citra Umbara, 2010.

Dewantara, Ki Hajar. *Pendidikan,*Yogyakarta: Majalis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1962.

La Sulo, L. S dan Tirtarahardja, Umar, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2005.

Mudyaharjo. Redja. *Pengantar Pendidikan, Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya Dan Pendidikan Di Indonesia*, Jakarta : Grafindo, 2008.

Mahmud, *Esensi, Tujuan dan Peranan Pendidikan Dalam Pembangunan,* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Nasution, Zulkarnaen. *Komunikasi Pembangunan(Penerapan Teori dan Pengenalannya),* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.

Daulay, Haidar Putra. *Pendidikan Islam Di Indonesia*, Medan: Perdana Publishing, 2012.

Azra*, Azyumardi. Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenuim III* , Jakarta: Kencana, 2012.